

BAB 4

PENUTUP

Bab ini merupakan bab kesimpulan yang didapatkan penulis dari analisa pada bab sebelumnya. Penulis akan menyimpulkan

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjabarkan propaganda-propaganda yang telah dilakukan oleh media massa Fox News pada masa menjelang Invasi Irak. Penulis menemukan bahwa benar Fox News telah menjadi salah satu alat pemerintahan Bush untuk mencapai keinginannya menyerang Irak, Fox News yang merupakan media massa *right wing* melakukan propaganda-propaganda yang membentuk opini publik Amerika Serikat untuk mendukung kebijakan luar negerinya (Resolusi Irak tahun 2002). Pembentukan opini publik ini menjadi negatif apabila publik memiliki penceritaan yang salah mengenai suatu isu yang hasilnya berdampak negatif terhadap Hubungan Internasional dikarenakan dukungan publik yang salah (disini konteksnya dukungan publik terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat menyerang Irak tahun 2003).

Setelah melakukan analisis terhadap teknik-teknik propaganda yang dilakukan Fox News menjelang Invasi Irak tahun 2003, penulis menyimpulkan bahwa propaganda yang dilakukan Fox News telah membentuk opini publik sehingga publik Amerika Serikat mendukung Resolusi Irak tahun 2002. propaganda ini dilakukan sebagai bentuk idealism Fox News yang berpihak pada kubu *right wing* untuk mendukung rencana penyerangan terhadap Irak di tahun 2003.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis yang dijadikan fokus dari penelitian ini untuk dideskriptifkan adalah Fox News dalam masa pra-invasi Irak 2003, yang memperlihatkan Fox News melakukan propaganda untuk mempengaruhi opini publik Amerika Serikat agar mendukung kebijakan luar negeri Amerika terhadap Irak tahun 2002. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa Fox News melakukan propaganda dalam pemberitaannya menyangkut ancaman Irak pra-Invasi Irak tahun 2003 untuk

mempengaruhi dan/atau membentuk opini publik untuk mendukung resolusi Irak tahun 2002, dan meyakini bahwa pemerintahan Amerika Serikat dibawah George W. Bush mengambil tindakan yang benar untuk menyerang Irak.

Selama melakukan penelitian penulis menemukan fakta-fakta tentang fokus penelitian yang sebelumnya kurang jelas atau tidak diketahui sama sekali. Penulis menemukan bahwa dalam masa periode menjelang perang Irak, Fox News melakukan propagandanya dalam hampir setiap program acara dengan kampanye promosi perang Irak. Teknik-teknik propaganda Fox News mejadi kekuatan yang hebat sehingga mampu mempengaruhi dan/atau membentuk opini publik sesuai harapan Fox News. Penulis menyimpulkan demikian dari 3 aspek yang telah penulis analisa pada bab sebelumnya.

Penulis menemukan bahwa dalam setiap wawancara Fox News yang mengangkat topik perihal rencana Amerika Serikat menyerang Irak, Fox News menggunakan *leading question* yang didalam *leading question* tersebut mengandung teknik-teknik propaganda. Fox News selalu bersikap memonopoli wawancara dan juga bersikap tidak netral pada saat nara sumber mengemukakan opini yang berlawanan dengan opini Fox News. Monopoli dilakukan dengan memotong pembicaraan nara sumber yang diikuti dengan pernyataan-pernyataan yang berdasar pada isu dan bukan fakta. Seringkali dalam wawancara, Fox News melakukan perdebatan yang tidak sehat, Fox News membantah dan menjatuhkan lawan bicaranya tidak dengan fakta atau informasi untuk mendukung bantahannya melainkan dengan kalimat-kalimat sindiran yang memojokkan, terkadang argumentasi yang diberikan Fox News tidak memiliki bobot argumen seorang jurnalis.

Penulis menemukan bahwa nara sumber yang telah dipilih oleh Fox News untuk menjadi tamu dalam wawancaranya bukan saja merupakan nara sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat melainkan nara sumber yang sekiranya dapat membantu Fox News dalam melancarkan propagandanya. Koresponden yang dijadikan analis militer pun merupakan para pensiunan Jenderal yang telah diutus oleh Pentagon untuk membantu Amerika Serikat meningkatkan dukungan publik terhadap resolusi Irak 2002. Sebelum siaran wawancara dilakukan, para pensiunan Jenderal telah mendapatkan arahan mengenai apa saja yang akan

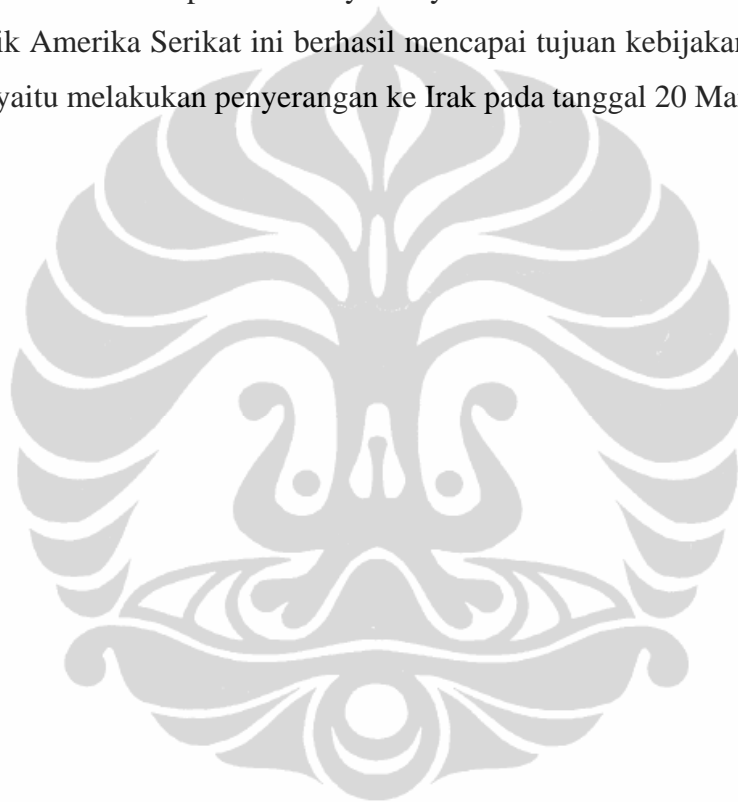
mereka ucapkan nantinya. Selain itu penulis menemukan bahwa para nara sumber yang berlawanan opini dengan Fox News diundang dengan maksud untuk mematahkan opini mereka di depan publik, nara sumber tersebut tidak diberikan kesempatan menjelaskan alasan dibalik opini mereka.

Penulis menemukan bahwa Fox News selain menggunakan wawancara dan nara sumber sebagai alat propagandanya, namun juga melakukan propaganda sendiri dengan memberikan *statement* atau opini atau komentar yang mengarah pada dukungan mereka terhadap rencana penyerangan Amerika Serikat ke Irak. Penulis menemukan hampir semua komentar reporter Fox News yang telah penulis kutip pada bab sebelumnya menggunakan informasi yang berasal dari rumor sebagai penguat komentar mereka. Informasi berdasarkan rumor yang diangkat hanya pada informasi-informasi yang menekankan pentingnya perang Irak dilakukan (sebagai bentuk promosi perang). Selain itu, penulis menemukan bahwa Fox News dalam memberikan komentarnya sering berdasarkan opini pribadi mereka yang sudah terorganisir sesuai dengan rencana kegiatan propaganda Fox News, seperti halnya menjatuhkan citra pihak-pihak yang tidak mendukung terjadinya penyerangan. Fox News berulang kali menekankan Amerika Serikat dalam keadaan genting atau *high alert* untuk menimbulkan rasa takut publik akan ancaman yang sebenarnya tidak ada.

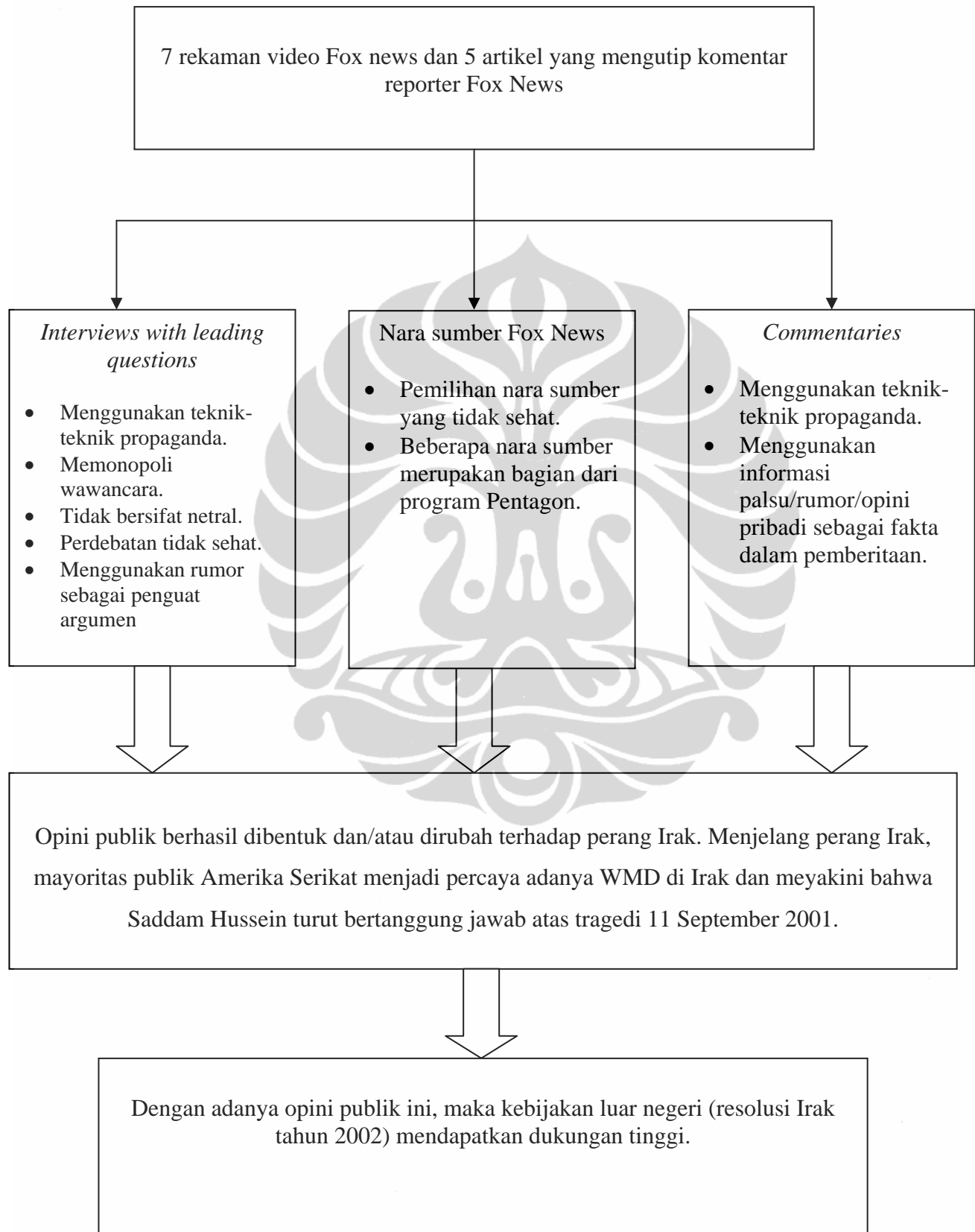
Penulis menemukan bahwa faktor-faktor sejarah dan idealisme menjadi dua alasan Fox News melakukan propagandanya. Pemilik Fox News, Rupert Murdoch merupakan seorang penganut pemikiran konservatif dan *chair and chief executive officer* Fox News, Roger Ailes, dulunya merupakan *media strategic for Nixon, Reagan dan Bush Sr. presidential campaigns*. Latar belakang sejarah Fox News menjelaskan keberpihakannya dengan pemerintahan Bush. Dari latar belakang sejarah menjelaskan idealisme yang dipegang oleh saluran berita Fox News adalah konservatif atau “*right wing*” yang menyebabkan keberpihakan Fox News terhadap segala rencana politik atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak administrasi Presiden George W. Bush. Kesimpulan penulis tadi selaras dengan salah satu filter pemikiran Noam Chomsky yang mengatakan: “*the size, concentrated ownership, owner wealth, and profit orientation of dominant mass-media firms.*”¹

¹Noam Chomsky; Edward S. Herman, *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*. Penerbit Vintage, 1994. h. xxi

Pada akhirnya penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil mengungkap propaganda apa saja yang telah dilakukan oleh Fox News untuk mempromosikan perang Irak pada masa periode 8 (delapan) bulan menjelang perang Irak. Oleh karena itu Fox News telah berhasil membentuk opini publik Amerika Serikat mendukung kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Presiden Bush untuk melakukan serangan ke Irak. Opini publik yang tadinya meragukan adanya WMD di Irak dan meragukan kebenaran Saddam Hussein berada di balik tragedi 11 September 2001 pada akhirnya meyakini dua isu tersebut. Hasil dari dukungan publik Amerika Serikat ini berhasil mencapai tujuan kebijakan luar negeri Presiden Bush yaitu melakukan penyerangan ke Irak pada tanggal 20 Maret 2003.



4.1.1 Model analisis berdasarkan temuan-temuan penelitian dalam kasus ini penulis gambarkan sebagai berikut:



4.2 Saran

Penulis hendak menyampaikan beberapa saran mengenai penelitian-penelitian lebih lanjut yang mungkin akan dilakukan mengenai fokus penelitian ini. **Pertama**, Fox News dijadikan alat propaganda untuk mendukung pihak kelompok Republik bukan merupakan fenomena terbaru, namun sudah sering dan masih dilakukan, propaganda ini dilakukan untuk mendukung kebijakan luar negeri. Kenyataan ini mempengaruhi hubungan internasional menjadi tidak sehat. Oleh karena itu, ada baiknya penelitian lebih lanjut menggali lebih dalam sejarah Fox News untuk mencari faktor-faktor penyebab dari tindakan-tindakan Fox News terhadap opini publik saat ini dan yang akan datang. **Kedua**, Fox News telah berulang kali berhasil melakukan propaganda dan mempengaruhi opini publik. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian lebih lanjut memfokuskan penelitian pada teknik propaganda yang dilakukan oleh Fox News selain 3 aspek yang penulis paparkan pada bab sebelumnya. **Ketiga**, propaganda oleh media massa sangat berpengaruh pada pembentukan opini publik. Oleh karena itu ada baiknya penelitian lebih lanjut memfokuskan pada fenomena-fenomena lainnya yang juga dipengaruhi oleh pembiasaan berita suatu media massa. **Keempat**, selain media massa Fox News, terdapat beberapa media massa lainnya yang digunakan pemerintahan Amerika Serikat sebagai alat propaganda untuk membantu legalitas kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Oleh karena itu, ada baiknya penelitian-penelitian lebih lanjut memfokuskan media massa lainnya yang dijadikan alat propaganda pemerintahan Amerika Serikat dan pengaruhnya terhadap hubungan internasional.